

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) SUATU PARADIGMA MENUJU MADRASAH MANDIRI

(Studi Kasus MA al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008)

Ali Saifullah

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

Abstract

Independent Islamic Schools are academic concepts adapted from School Based Management and are also popularized with School Based Management. And thus the reference of the program includes (1) leadership management system, (2) human resources management system, (3) curriculum development system, (4) student management, (5) school equipments management system. These management systems can be implemented through: (1) Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember including leadership, curriculum, human resources, have not been ready to promote an independent school, (2) student management system in Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember have been ready to promote as independent school however it needs rule of law from the department of religious affairs (DEP-AG).

Kata Kunci : Manajemen berbasis sekolah dan madrasah mandiri.

LATAR BELAKANG

Nata (2003; 159) mengatakan bahwa memasuki abad XXI atau milenia ketiga ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera diatasi secara cepat tidak mustahil bila dunia pendidikan akan tertinggal zaman, termasuk madrasah. Oleh karena itu pendidikan dan atau madrasah merupakan bagian pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat.

Terkait dengan statemen Nata tersebut tampaknya madrasah harus mereposisi strateginya yang strategis dalam adaptasi dengan perkembangan pendidikan, sebab dalam konteks empiris madrasah banyak kelemahan – kelemahan dan mengalami kekurangan- kekurangan khususnya dibidang manajemen terlebih bila madrasah dipersiapkan sebagai madrasah mandiri.

Pada konteks wacana keberadaan manajemen madrasah dalam realitas masih banyak kekurangan- kekurangan dan kelemahan –kelemahan. Dengan

bergulirnya otoda Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks pendidikan merupakan suatu isyarat bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah . (Mulyasa, 2002;10)

Huda (1995:5) mengatakan bahwa maju mundurnya suatu lembaga persekolahan terletak bagaimana seorang *leader* (administrator) mengelola manajemen lembaga yang dipimpinnnya.

Uraian diatas merupakan sinyal betapa pentingnya mengelola manajemen secara baik, khususnya madrasah dalam rangka menuju madrasah mandiri. (Depag RI, 2001).Cepat atau lambat madrasah dimanapun berada dituntut untuk mengelola manajemen secara baik dan konsisten dalam rangka menuju madrasah mandiri. Adapun pengelolaan manajemen dalam lembaga madrasah menurut istilah yang dikemukakan oleh Depag RI adalah mengelola manajemen madrasah mandiri dalam arti mandiri dibeberapa aspek pengelolaan manajemennya, yaitu : (1) Kepemimpinannya, (2) Kurikulumnya, (3) Ketenagaannya dan, (4) Sarana-prasarananya.

Langkah awal dalam rangka menuju madrasah mandiri menurut Depag RI diantaranya adalah; (1) Organisasi madrasah harus memiliki tujuan yang jelas sebagai titik fokus setiap kegiatan, (2) Dalam organisasi madrasah sebaiknya diadakan pengaturan tuga secara proporsional dalam menyelenggarakan kinerja program madrasah , (3) Dalam organisasi madrasah harus ada pembagian wewenang , kewajiban dan tanggung jawab, (4) Pengaturan manajemen dalam organisasi madrasah berdasarkan MBO, fleksibel, efektif dan efisien. (Depad RI,1999) (Arikunto, 1990). Berangkat dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dilihat dari aspek kepemimpinan dan kurikulum madrasah mandiri di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kabupaten Jember 2007/ 2008 ? dan 2). Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada aspek ketenagaan, dan kesiswaan madrasah mandiri di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Kabupaten Jember 2007/ 2008 ?.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Boghdan dan Biklen (1982) senantiasa dikaitkan pada penelitian kualitatif, sementara studi kasus sendiri berfungsi

untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek penelitian (Suharsimi, 1995) dan penelitian eksploratif (Faisal, 1980)

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi yaitu pengumpulan data melalui interview dengan informan yang tahu banyak tentang hal-hal yang akan diteliti, untuk itu peneliti mengaplikasikan teknik snowball sampling, (3) terfokus yaitu data diarahkan sesuai dengan focus penelitian "Implementasi MBS" diarahkan pada model madrasah mandiri sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.

Adapun isi pokok wawancara dengan informan sebagaimana tercantum diatas antara lain adalah : 1) bagaimana pengelolaan manajemen di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember khususnya MBS, 2) bagaimana kiprah kepemimpinan madrasah mandiri, bagaimana desain kurikulum madrasah mandiri, 4) bagaimana pelaksanaan manajemen ketenagaan dan manajemen kesiswaan dalam rangka madrasah mandiri.

3. Sampling Penelitian

Pada konteks ini peneliti akan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sample bertolak dari tujuan bukan dari populasi, sehingga memberi kebebasan kepada peneliti untuk memilih dan menentukan jumlah sample (Moeleong, 1989: 181). Sedangkan penentuan sample atau informan tidak berdasarkan representative terhadap pemberi informasi. Untuk itu peneliti menggunakan teknik snowball sampling dalam memburu informasi.

Untuk itu informan yang dipilih adalah yang representative terhadap focus penelitian ini, diantaranya adalah (1) Ka. Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, (2) Waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, (3) Ka. TU dan staf TU Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, (4) Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

4. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yaitu mengklasifikasi data dan menyaring data. Data-data yang terkumpul disaring untuk memperoleh data yang cocok dengan focus, menyaring ulang data

yang kurang cocok sehingga ditemukan kecocokan dan membuang yang tidak cocok.

Langkah selanjutnya adalah memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori koding yakni melalui tahapan- tahapan yaitu: 1) menelusuri data dengan mengatur aspek- aspeknya (pola, tema dan topic), 2) mencatat data- data dengan cara menyusun dalam kelompok kategori, memilah data, memberi kode, memberi nomor kode (Arifin, 1985)

5. Analisa Data

Peneliti akan melakukan analisa data melalui berbagai langkah, dan tahapan yaitu 1) not writing and identification (mencatat dan mengidentifikasi, 2) pada saat bersamaan dan atau sesudah pengumpulan data, 3) dilakukan berulang- ulang, 4) mengembangkan batasan konsep dan teori (development of concept definition and the elaboration of theory), 5) displaced data (memilah- milah), 6) menyimpulkan (conclusion) data yang telah dipaparkan. Dengan demikian peneliti telah mengaplikasikan analisis taxonomi dan atau analisis komponensial (Ahmadi, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek kepemimpinan madrasah mandiri

Kepemimpinan merupakan fungsi inti dari aktivitas manajemen di madrasah. Dipundak pimpinan aktifitas, perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan lain sebagainya bisa berjalan dengan baik. Kepala madrasah yang berfungsi sebagai pemimpin madrasah secara manajerial dituntut untuk mampu mengelola madrasah yang dipimpinnya agar berkembang dan memperoleh kemajuan dari waktu ke waktu. Kepala madrasah dituntut mampu menggerakkan para guru secara efektif, membina hubungan baik antar mereka agar tercipta suasana yang positif, bergairah dan produktif serta kompak. Demikian pula kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan membina segenap struktur lingkungan madrasah agar dapat mendukung penumbuhan kreatifitas, disiplin dan semangat belajar siswa yang tinggi. Dengan demikian kepala madrasah merupakan motor penggerak bagi sumberdaya madrasah. Dengan kata lain kualitas madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah, terlebih dalam penerapan pendekatan manajemen berbasis sekolah (Litbang Depag, 2001)

Jadi kalau temuan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember ditemukan bahwa kepemimpinannya belum siap untuk dipromosikan menjadi pimpinan madrasah mandiri maka agar kepemimpinannya siap menjadi madrasah mandiri pemimpin Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember paling tidak memperhatikan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mendisain perencanaan dan pengorganisasian madrasah
- b. Menerapkan MBS (Mulyasa, 2002)
- c. Memiliki kompetensi sebagai administrator dan supervisor (Saifullah,2005)
- d. Sebagai motivator, stabilisator, innovator bagi sumber daya madrasah dalam rangka madrasah mandiri (Litbang Depag RI, 2001)

2. Aspek Kurikulum Madrasah mandiri

Memahami kurikulum merupakan kunci utama bagi seorang kepala madrasah, karena tugas- tugas utama yang harus didahulukan adalah merealisasikan dan mengembangkan kurikulum secara proporsional (Nasution, 1998)

Terkait dengan statement diatas maka jika dalam penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember masih belum menerapkan kurikulum secara professional (mengingat belum ada tenaga ahli) pakar kurikulum dan pelaksanaan kurikulum saat ini masih disuplay dengan Juknis/ Juklak kurikulum dari Depag dan KKM maka agar pengembangan kurikulum bisa mengarah pada kurikulum madrasah mandiri diperlukan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan KTSP sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkupnya (Masyhud, 2007)
- b. Pemberdayaan potensi bidang kurikulum (Depdiknas, 2001)
- c. Mendisain RP secara komprehensif yang diawali dengan kalender pendidikan, analisis materi, telaah materi, silabi, strategi pembelajaran. (Hadi, 2004)(Diknas, 2007)
- d. Evaluasi kurikulum (Nasution,1998)
- e. Siklus pengorganisasian kurikulum (Depag RI, 2001)

3. Aspek ketenagaan madrasah mandiri

Secara umum ketenagaan bidang kependidikan di era global saat ini harus sudah dipersiapkan oleh masing- masing lembaga pengelola pendidikan itu sendiri. Kalau hal tersebut diabaikan atau lembaga lengah maka akan

berakibat fatal bagi lembaga itu sendiri.

Terkait dengan statement diatas maka temuan- temuan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tentang ketenagaan ini menyatakan bahwa syarat- syarat -syarat para guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sudah memenuhi syarat latar ilmu keguruannya (S1 & S2) hanya saja mereka kebanyakan di import dana dari MAN 2 Jember, sedangkan tenaga TUnya masih belum linier dengan keilmuan tata usaha/ manajemen hal tersebut berarti ketenagaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember belum bisa dipromosikan sebagai tenaga di madrasah mandiri.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dimaksud, langkah- langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan madrasah mandiri bidang ketenagaan antara lain adalah :

- a. Linierisasi latar keilmuannya (saat rekrut tenaga)
- b. pengembangan SDM melalui workshop, Diklat, penataran dan lain-lain. (Siagian, 2001)
- c. Mengaplikasikan manajemen, pengorganisasian, pengadaan tenaga, pengawasan, pembinaan, pemberian kompensasi, pengintegritasan dan lain- lain (Depag RI, 2001)

Hal tersebut merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan dan atau kepemimpinan madrasah dalam rangka menuju madrasah mandiri

4. Aspek Kesiswaan madrasah mandiri

Siswa dan atau peserta didik madrasah pada umumnya terdapat perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan peserta didik disekolah umum. Hal tersebut pasti terjadi karena pola-pola penggarapan madrasah dan sekolah umum mempunyai cirri khas tersendiri misalnya materi agama di madrasah lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum, sedangkan materi sekolah umum lebih banyak disekolah umum.

Terkait dengan hal diatas tampaknya out put Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember mampu bersaing dengan out put sekolah umum. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa out put Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember lolos SPBM masuk di UNAIR,UGM (beasiswa), ITB (beasiswa) UIN dan Kedokteran (UNEJ). Dari sisi keberhasilan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember ini nampaknya bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sudah bisa dipromosikan menjadi madrasah mandiri (perlu direspon dan disupport oleh Depag).

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. Kesimpulan

- a. Dalam menuju madrasah mandiri kepemimpinan madrasah memiliki otoritas yang menentukan oleh sebab itu kepemimpinan madrasah harus terampil dan memiliki kompetensi dalam hal administrator dan supervisor
- b. Pengembangan kurikulum dalam konteks madrasah mandiri diorientasikan pada empat hal yaitu: kebutuhan masyarakat, kepentingan pemerintah (pembanguna nasional), keberadaan peserta didik, pada konteks psikologis dan kompetensi peserta didik dalam konteks life skill.
- c. performance ketenagaan untuk menuju madrasah mandiri merupakan sub system yang substansial. Oleh karena itu kepemimpinan madrasah mandiri dalam konteks supervisor harus benar- benar direalisasikan khususnya dalam pembinaan dan bantuan serta kesejahteraannya
- d. kesiswaan dalam madrasah mandiri perlu di tuangkan dalam manajemen kesiswaan madrasah mandiri itu sendiri. Untuk itu diperlukan Juknis dan Juklak termasuk Juknis dan Juklak manajemen ketenagaan madrasah mandiri.

2. Saran- Saran

a. Bagi kepemimpinan madrasah

Hendaknya para pemimpin madrasah mempersiapkan madrasah nya masing- masing untuk dipromosikan menjadi madrasah mandiri yaitu: (1) Menerapkan MBS, (2) MEngaplikasikan manajemen kepemimpinan, kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan madrasah mandiri

b. Bagi Para guru Madrasah

Hendaknya berupaya menjadi guru yang faknya linier dengan bidang disiplin ilmunya, performansinya signifikan, akuntabilitasnya tinggi.

c. Bagi para siswa

Hendaknya memupuk semangat belajar yang tinggi, memiliki wawasan kedepan, memiliki kompetensi yang handal dalam rangka mencapai life skill dalam masyarakat

d. Khusus bagi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Supaya siap dan mempersiapkan Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember dipromosikan sebagai madrasah mandiri

e. Khusus bagi STAIN Jember

Hendaknya menjadi nara sumber dalam konteks madrasah mandiri khususnya untuk madrasah mandiri bagi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Renika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Renika Cipta
- Baharuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depag RI. 1999. *Manajemen. Madrasah*. Jakarta: Dirjen Bagais
- Depag RI. 2001. *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*. Jakarta: BIN Bagais Depag Pusat
- Faisal, Sanapian. 1980. *Penelitian Kualitatif*. Malang UM
- Fauzi (dalam) *Jurnal Wacana*. Surabaya: Kopertais IV
- Hadi, Nur. 2004. *Kurikulum Tahun 2004*. Jakarta: Gramedia
- Mashud, H.M.dkk. 2003. *Manajemen Pesantren Perspektif Global*. Jakarta: Depag RI
- Moleong, Lexi, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Bandung : Rosda Karya
- Nasution, Harun. 1989. *Pengembangan kurikulum*. Jakarta; Bulan Bintang
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan (mengetasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta
- Siagian, Sondang. 2001. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisdiknas. 2001. *Pembudayaan Potensi dalam KTSP*. Jakarta: Depdiknas Pusat